

PEMBERDAYAAN KADER DESA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN TERCAPAINYA *OPEN DEFECATION FREE* (ODF) DI DESA MIPIRAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA.

Suryoto ¹⁾, Anggara Setya Saputra ²⁾, Devit Bagus Indranika ³⁾

^{1), 2), 3)} Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25 Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, 53152

e-mail: ¹⁾ suryoto@unwiku.ac.id ²⁾ anggara@unwiku.ac.id ³⁾ devit@unwiku.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Kata 1; s.d. Kata 5 (terdiri atas minimal 3 kata kunci dan maksimal 5 kata kunci yang setiap kata kunci dipisah oleh tanda titik koma (;) (Font times new roman spasi tunggal)</p> <p>Keywords: word 1; until word 5</p> <p>Copyright © 2022 penulis</p>	<p>Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan kader desa dalam upaya mewujudkan tercapainya ODF di Desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan dengan pendampingan mengenai pemberdayaan kader desa dan mengedukasi para tokoh masyarakat dan masyarakat di Desa Mipiran tentang upaya mewujudkan tercapainya <i>Open Defecation Free</i> (ODF). Hasil yang didapatkan adalah pemerintah dan masyarakat Desa Mipiran tanggap dan merespon dengan baik berbagai saran dan rekomendasi yang diberikan oleh tim, khususnya berkaitan dengan upaya mewujudkan tercapainya <i>Open Defecation Free</i> (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Selain itu kecukupan pemahaman kader desa dalam upaya mewujudkan tercapainya <i>Open Defecation Free</i> (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Menurunnya angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Mipiran Kecamatan padamara Kabupaten Purbalingga.</p> <p>Abstract</p> <p><i>The purpose of this community service is to empower village cadres in an effort to realize the achievement of ODF in Mipiran Village, Padamara District, Purbalingga Regency. The method used with assistance is regarding empowering village cadres and educating community leaders and the community in Mipiran Village about efforts to achieve Open Defecation Free (ODF). The results obtained were that the government and the people of Mipiran Village were responsive and responded well to the various suggestions and recommendations provided by the team, especially with regard to efforts to achieve Open Defecation Free (ODF) in Mipiran Village, Padamara District, Purbalingga Regency. In addition, the adequacy of the understanding of village cadres in an effort to realize the achievement of Open Defecation Free (ODF) in Mipiran Village, Padamara District, Purbalingga Regency. The decrease in the number of open defecation (BABS) in Mipiran Village, Padamara District, Purbalingga Regency.</i></p>

PENDAHULUAN

Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan, memberdayakan hidup bersih dan sehat, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar yang berkesinambungan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Secara teknis STBM merupakan suatu upaya mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. STBM menekankan pada lima perubahan perilaku

diantaranya adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Salah satu program yang menjadi perhatian pemerintah saat ini dalam mewujudkan STBM adalah mewujudkan program *Open Defecation Free* (ODF) atau dapat diartikan sebagai kondisi individu dalam masyarakat tidak buang air besar sembarangan. Hal tersebut menjadi program setiap Kabupaten di Indonesia, salah satunya menjadi program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Seperti halnya pernyataan Parhusip dkk (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat sangat membutuhkan program pemberdayaan *water closet* mandiri.

ODF dapat tercapai bila tidak ada masyarakat yang buang air besar sembarangan, sehingga kawasan tersebut dikatakan bebas buang air besar sembarangan. Seperti halnya dinyatakan dalam penelitian Sangkey dkk (2022) yang menyatakan bahwa masih di temukan masyarakat yang belum memenuhi syarat jamban dan belum memiliki jamban keluarga, ditemukan masyarakat yang masih buang air besar sembarangan dan ditemukan masyarakat yang hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk pembuatan jamban yang membuat masyarakat belum membuat jamban keluarga. Program ODF dilakukan untuk memutus mata rantai penularan karena pembuangan feses yang tidak tepat yang berdampak signifikan terhadap penyebaran penyakit pada lingkungan. Dalam upaya mewujudkan desa ODF, telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2014 pasal 12 bahwa Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi penciptaan lingkungan yang kondusif, peningkatan kebutuhan sanitasi, dan peningkatan penyediaan akses sanitasi. Hal tersebut didukung penelitian Aulia dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap BAB, kepemilikan jamban, dan ketersediaan air bersih dengan perilaku BABS.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Berbagai program yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Purbalingga salah satunya dengan mewujudkan ODF. Perwujudan tersebut tentu menjadi tugas setiap aktor hingga kepada lokus terkecil yaitu desa. Desa sebagai ujung tombak pelaksanaan program ODF. Sasaran utama mewujudkan program ODF yang dicanangkan pemerintah daerah adalah melalui kerjasama pemerintah desa. Peran masing-masing aktor yaitu pemerintah desa melalui para aparaturnya, para pemangku kepentingan lembaga di desa, tokoh masyarakat dan masyarakat umum sangatlah penting untuk mendukung program mewujudkan ODF. Salah satu desa yang menjalankan program ODF yang dicanangkan Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga adalah Desa Mipiran yang berada dibawah koordinasi wilayah Kecamatan Padamara.

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi Pemerintah Desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga beserta masyarakatnya dalam upaya mewujudkan tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) di Desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga sehingga kemudian dapat memberikan pemahaman yang cukup bagi masyarakat.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan melakukan pendampingan mengenai pemberdayaan kader desa dalam upaya mewujudkan tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Mengedukasi para tokoh masyarakat dan masyarakat di Desa Mipiran tentang upaya mewujudkan tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah dan masyarakat Desa Mipiran tanggap dan merespon dengan baik berbagai saran dan rekomendasi yang diberikan oleh tim, khususnya berkaitan dengan upaya mewujudkan tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Berikut dokumentasi pengabdian masyarakat yang dilakukan:



Sumber: Dokumentasi Tahun 2022
Gambar. Sosialisasi dan Pendampingan Masyarakat Desa Mipiran

Kecukupan pemahaman kader desa dalam upaya mewujudkan tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Berikut ditunjukkan pemberdayaan kader desa di Desa Mipiran:



Sumber: Dokumentasi Tahun 2022
Gambar. Sosialisasi dan Pendampingan Kader Desa di Desa Mipiran

Adanya hal tersebut mendukung dalam terwujudnya program *Open Defecation Free* (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dengan menurunnya angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masyarakat. Salah satu tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya perbedaan setelah dan sebelum pengabdian dilakukan. Seperti halnya diungkapkan oleh penelitian Ningsih dkk (2022) yang menyatakan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan praktik tentang STOP BABS dan CTPS, $p=0,000<0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tercapainya tujuan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang konsep STBM khususnya STOP BABS, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat pula berdampak positif pada perilaku masyarakat.

Adanya beberapa hal yang selanjutnya dapat dilakukan oleh Kader Desa di Desa Mipiran adalah dengan sosialisasi berkelanjutan terhadap masyarakat Desa Mipiran diantaranya dapat dilakukan dengan memasang anjuran berupa papan pengumuman dan lain sebagainya untuk tidak buang air besar sembarangan. Hal tersebut juga disampaikan dalam penelitian Wibowo dkk (2022) yang dilakukan di Desa Wates bahwa langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pemasangan banner di empat dusun yang ada di Desa Wates yang berisikan himbauan untuk tidak melakukan buang air besar sembarangan di sungai Kembali, selain itu, himbauan kepada masyarakat Desa Wates yang dipasang di setiap pos kamling yang berada di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, Pemerintah Desa Mipiran beserta Masyarakatnya mengerti akan pentingnya upaya mewujudkan tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Masyarakat menyambut dengan antusias berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian menyebarkan pemahaman dan pengetahuan terkait bahaya pernikahan dini khususnya bagi pentingnya pemahaman kader desa dalam upaya mewujudkan tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan, diharapkan Pemerintah Desa Mipiran beserta masyarakatnya dapat mengimplementasikan dengan baik mengenai pentingnya upaya tercapainya *Open Defecation Free* (ODF) di desa Mipiran Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Nurjazuli, N., & Darundiati, Y. H. (2021). Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(2), 166-174.
- Ningsih, N. A., Rifai, M., Tahir, K., & Syarifuddin, S. (2022). Edukasi Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) Dan Ctps (Cuci Tangan Pakai Sabun). *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2021-2026.
- Parhusip, A. J., Pramono, R., Widjajakusuma, J., Pinontoan, R., Jammalliah, S. H., & Dewi, N. S. (2022). Sosialisasi Bahaya Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Guna Meningkatkan Sanitasi Lingkungan Di Desa Cipinang, Pandeglang. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(01), 1-4.
- Sengkey, O. P., Pinontoan, O. R., & Warouw, F. (2022). Gambaran Faktor Lingkungan Sosial Dan Dukungan Sosial Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Di Desa Raanan Lama Kecamatan Motolong Kabupaten Minahasa Selatan. *KESMAS*, 11(1).
- Wibowo, P. A., Suci, D., Eka, I., & Fitriq, N. (2022). Sosialisasi Tentang Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 124-129.